

**PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH,
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI ACEH**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

CHAIRUNNISAK
NIM 4012018062



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH, PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI ACEH**

Diajukan Oleh:

Chairunnisak
NIM: 4012018062

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 27 Juli 2022

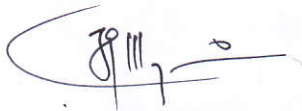
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Amiruddin, MA.
NIP. 197509092008011013

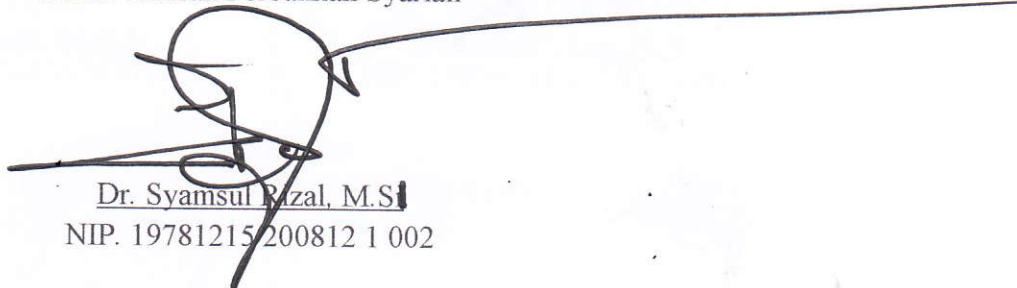
Pembimbing II



Nurjannah, ME
NIP.198806262019082001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, M.S.
NIP. 19781215200812 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH, PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI ACEH**

Diajukan Oleh:

Chairunnisak
NIM: 4012018062

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 27 Juli 2022

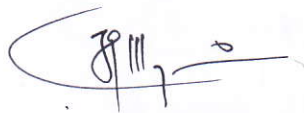
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Amiruddin, MA.
NIP. 197509092008011013

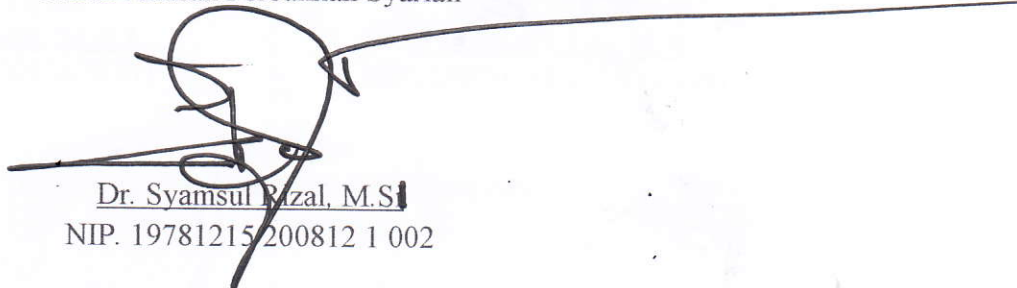
Pembimbing II



Nurjannah, ME
NIP. 198806262019082001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, M.S.
NIP. 19781215200812 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemsiskinan Di Aceh**". Disusun oleh Chairunnisak, NIM 4012018062, Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 18 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 18 Agustus 2022

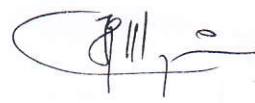
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa


Penguji I


Syamsul Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 19781215 200912 1 002

Penguji II


Nurjannah, ME
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji III


Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Penguji IV


Fakhrizal, Lc. M.A
NIP. 19850218 201801 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Prof. Dr. Iskandar Budiman, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

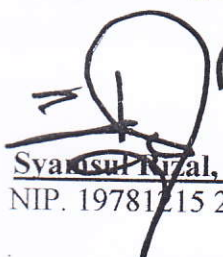
Skripsi berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemsiskinan Di Aceh**". Disusun oleh Chairunnisak, NIM 4012018062, Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 18 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 18 Agustus 2022

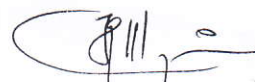
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I


Syamsul Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 19781215 200912 1 002


Penguji II


Nurjannah, ME
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji III


Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Penguji IV


Fakhrizal, Lc., M.A
NIP. 19850218 201801 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Prof. Dr. Iskandar Budiman, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairunnisak
NIM : 4012018062
Tempat/T. Lahir : Langsa, 08 Desember 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Dayah, Meurandeh Dayah, Kec. Langsa Lama,
Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 05 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Chairunnisak

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Bantinglah Otak Untuk Mencari Ilmu Sebanyak-Banyaknya Guna Mencari Rahasia Besar Yang Terkandung Di Dalambenda Besar Bernama Dunia Ini, Tetapi Pasanglah Pelita Dalam Hati Sanubari, Yaitu Pelita Kehidupan Jiwa”

~Al-Ghazali~

“Hidup Itu Memang Terkadang Rumit, Namun Serumit Apapun Kehidupan Ini Tetap Harus Kita Jalani, Karena Tuhan Punya Rencana Di Balik Semua Ini”

~Jefri Al-Bchori~

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu Tercinta (Bapak Alm. Hamdan dan Ibu Darsiah) yang tiada henti selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih untuk Bapak Ibu, Kakak dan Abang saya yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberikan motivasi dan menemani baik suka maupun duka untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM terhadap kemiskinan di Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data pembiayaan bank syariah, PDRB, IPM, dan kemiskinan Provinsi Aceh tahun 2011-2020. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Aceh. PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan terhadap PDRB maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh tidak terlepas dari faktor kualitas hidup masyarakat. Pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah cukup penting dalam mengatasi kemiskinan.

Kata Kunci: Pembiayaan Perbankan Syariah, PDRB, IPM, Kemiskinan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Islamic banking financing, PDRB and IPM on poverty in Aceh. This type of research is quantitative research. The data used are Islamic bank financing data, PDRB, IPM, and poverty in Aceh Province in 2011-2020. The data analysis method used multiple linear regression analysis. From the results of the study, it can be explained that Islamic banking financing has a significant effect on the poverty level in Aceh Province. This shows that Islamic banking financing can affect the poverty level in Aceh. PDRB has a significant effect on the poverty level in Aceh. This shows that if there is a decrease in PDRB, the poverty rate will increase. The Human Development Index has a significant effect on the poverty level in Aceh Province. This shows that the level of poverty in Aceh Province is inseparable from the quality of life of the community. Sharia banking financing, PDRB and IPM simultaneously have a significant effect on the poverty level in Aceh. This shows that Islamic banking financing is quite important in overcoming poverty.

Keywords: *Sharia Banking Financing, PDRB, IPM, Poverty*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'laikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua (Alm. Hamdan dan Ibu Darsiah) yang selalu mendoakan saya dan membesarkan saya dengan tulus dan ikhlas sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.
2. Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Dr. Syamsul Rizal, M. SI selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Dr. Amiruddin, MA dan Nurjannah, M.E selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk

membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

6. Zikriatul Ulya, SE, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat serta menjadi pribadi yang berkualitas.
7. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
8. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
9. Kepada sahabatku Khairatil Hisan, S.E, Fatmawati, Nanda Puspita Sari, Darna Ulia Kasih, S.E, Siti Zuraidah dan Dewi Astuti, S.Pd yang selalu membantu dan mendukung serta mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan terkhusus Unit 2 Perbankan Syariah angkatan 2018.
11. Kepada kakak-kakak kelas angkatan 2017 yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 07 Juli 2022

Chairunnisak

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME	iii
MOTTO DAN PERSEMABAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.6. Penjelasan Istilah	11
1.7. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1. Pembiayaan Perbankan Syariah	13
2.1.1 Pengertian Pembiayaan	13
2.1.2 Tujuan Pembiayaan	14
2.1.3 Jenis Pembiayaan	15
2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	19
2.2.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	19
2.2.2 Kegunaan Data PDRB	20
2.3. Indeks Pembangunan Manusia	21
2.3.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia	21
2.3.2 Komponen Pembangunan Manusia	24
2.3.3 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia	27
2.3.4 Indikator Indeks Pembangunan Manusia	28
2.4. Kemiskinan	29
2.4.1 Pengertian Kemiskinan	29
2.4.2 Faktor Penyebab Kemiskinan	30
2.4.3 Jenis-jenis Kemiskinan	31
2.4.4 Indikator Kemiskinan	32
2.5. Kajian Terdahulu	32
2.6. Kerangka Teoritis	37
2.7. Hipotesis	37

BAB III	METODE PENEITIAN	39
3.1.	Jenis dan Sifat Penelitian	39
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3.	Unit Analisis Dan Horizon Waktu	39
3.4.	Sumber Data Penelitian	40
3.5.	Definisi Operasional Variabel	41
3.6.	Teknk Analisis Data	43
3.7.	Metode Analisis Regresi Brganda	43
3.8.	Uji asumsi Klasik.....	44
3.9.	Uji Hipotesis	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1.	Gambaran Umum Provinsi Aceh	48
4.2.	Deskripsi Data Penelitian	50
4.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.4.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.5.	Pembuktian Hipotesis	60
4.6.	Pembahasan	63
BAB V	PENUTUP	67
5.1.	Kesimpulan	67
5.2.	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	41
Tabel 4.1 Tingkat Kemiskinan di Aceh Tahun 2011-2020	50
Tabel 4.2 Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2011-2020	51
Tabel 4.3 PDRB Provinsi Aceh Tahun 2011-2020	52
Tabel 4.4 IPM Provinsi Aceh Tahun 2011-2020	53
Tabel 4.5 Nilai Tolerance dan <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	55
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.8 Uji Run Test	58
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.10 Uji t	60
Tabel 4.11 Uji F	62
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Tren Kemiskinan Provinsi Aceh	4
Gambar 1.2 Pembiayaan Perbankan Syariah Provinsi Aceh	5
Gambar 1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Aceh	7
Gambar 1.4 IPM Provinsi Aceh	8
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	37
Gambar 4.1 Normal Probability Plot	54
Gambar 4.2 Grafik Histogram	54
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Data Penelitian	72
Lampiran 2 Data Transformasi Log	72
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas	73
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	74
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi	75
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
Lampiran 7 Hasil Uji t.....	76
Lampiran 8 Hasil Uji F	76
Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	76
Lampiran 10 Hasil Regression	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah semua negara atau daerah. Hal ini disebabkan karena kondisi kemiskinan di suatu negara atau daerah merupakan salah satu cerminan tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin banyak penduduk miskin di suatu wilayah maka semakin tidak sejahtera wilayah tersebut, sebaliknya semakin sedikit jumlah dan persentase penduduk miskinnya maka hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan penduduknya.¹

Pemerintah Indonesia menyadari salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja perekonomian adalah dengan cara melakukan pembangunan nasional agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menata kehidupan yang layak demi mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Berbagai program dan kegiatan pembangunan telah diarahkan terutama pada pembangunan daerah, khususnya daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Pembangunan daerah tentunya harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas kebutuhan masing-masing daerah. Sasaran pembangunan nasional telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu

¹ Teddy Christianto Leasiwal, "Determinan Dan Karakteristik Kemiskinan Di Provinsi Maluku", *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, Vol. VII, No. 2, 2013

indikator utama dalam keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin.²

Ada tiga ciri yang menonjol dari kemiskinan di Indonesia. Pertama, banyak rumah tangga yang berada di sekitar garis kemiskinan nasional, sehingga banyak penduduk yang meskipun tidak tergolong miskin tetapi rentan terhadap kemiskinan. Kedua, ukuran kemiskinan didasarkan pada pendapatan, sehingga tidak menggambarkan batas kemiskinan yang sebenarnya. Banyak orang yang dikategorikan sebagai miskin atas dasar kurangnya akses terhadap pelayanan dasar serta rendahnya indikator-indikator pembangunan manusia. Ketiga, mengingat sangat luas dan beragamnya wilayah Indonesia, perbedaan antar daerah merupakan ciri mendasar dari kemiskinan di Indonesia.³

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di semua negara sedang berkembang. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah.⁴ Karena dirasa masih menjadi permasalahan yang cukup serius, hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang masih kekurangan bahan makanan, sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup dan masih banyak masyarakat menjadi pengangguran. Ini menandakan bahwa kemiskinan di Indonesia masih

² Dermoredjo, "Produksi Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan" *Jurnal Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 51, No. 3, 2003

³ Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 6

⁴ T. Iskandar Ben Hasan dan Zikriah, "Pengaruh Belanja Modal Pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penduduk Miskin di Aceh", *Jurnal SAINS*, Vol. 1 No. 1, 2012

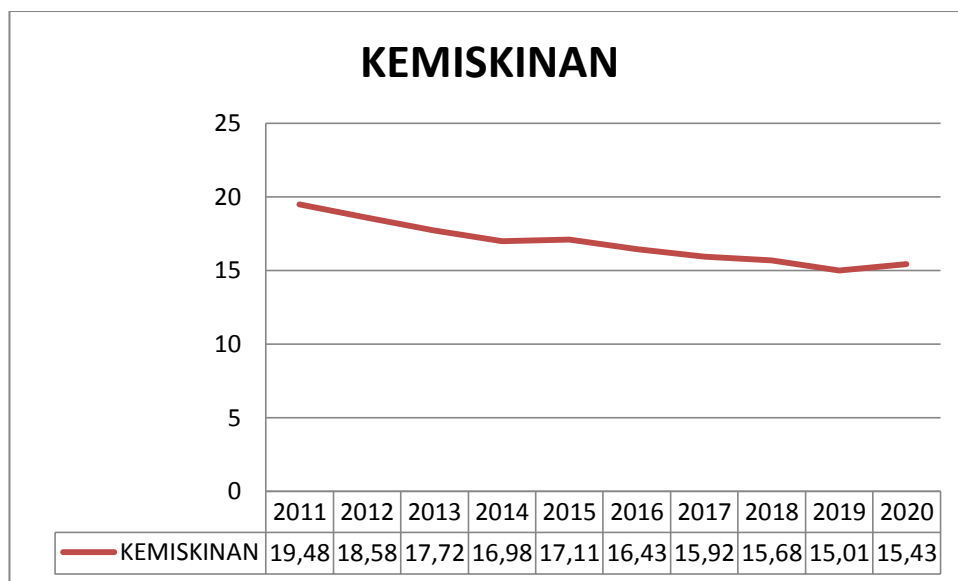
memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah karena menjadi salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat.

Berbagai upaya pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. Indonesia masih menghadapi masalah kemiskinan yang antara lain ditandai oleh jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan dan yang rentan untuk jatuh kebawah garis kemiskinan. Luasnya wilayah dan sangat beragamnya budaya masyarakat menyebabkan kondisi dan permasalahan kemiskinan di Indonesia menjadi sangat beragam dengan sifat-sifat lokal yang kuat. Seperti halnya yang terjadi pada tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis penduduk miskin di Aceh naik menjadi 15,43. Kenaikan ini membuat Provinsi Aceh memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Sumatera sedangkan secara nasional sebagai provinsi termiskin ke-5. Jumlah penduduk miskin di Aceh pada September 2021 sebanyak 850.260 orang. Disparitas kemiskinan perkotaan dan pedesaan semakin berkurang. Penduduk miskin di perkotaan berjumlah 10,58 persen dan di desa 18,04 persen. Sejumlah faktor yang memberi pengaruh besar terhadap garis kemiskinan di antaranya beras dan rokok. Komoditas makanan, di perkotaan beras menunjukkan pengaruh paling besar terhadap garis kemiskinan, yaitu 18,72 persen.⁵

⁵ Detiknews, "Data BPS: Aceh Masuk 5 Provinsi Miskin di Indonesia" <https://news.detik.com>, Diakses tanggal 20 Agustus 2022.

Tingkat kemiskinan di Aceh dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1.1
Tingkat Kemiskinan Provinsi Aceh
 Sumber: BPS Aceh (2021)

Dari Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa persentase kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2011 sampai 2020 bergerak fluktuatif. Dari tahun 2015 sampai 2019 tingkat kemiskinan di Aceh mengalami penurunan menjadi 15,01 persen. Penurunan kemiskinan pada tahun 2019 disebabkan oleh faktor nilai tukar petani (NTP) pada beberapa sektor mengalami peningkatan. Meskipun demikian, Aceh tetap mendapatkan predikat sebagai Provinsi termiskin di Sumatera.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh adalah pembiayaan perbankan syariah, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁶ Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat

⁶Rabina Yunus, *et.al.*, *Analisis Pengetasan Kemiskinan*, (Makassar: CV. Social Politic Genius, 2018), h. 2.

penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan juga dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.⁷ Pembiayaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjalankan suatu usaha baik untuk usaha perorangan, industri rumahan maupun suatu perusahaan besar yang sudah lama berdiri. Hal ini disebabkan karena suatu usaha membutuhkan biaya untuk menjalankan operasional. Biaya sangat dibutuhkan oleh pengusaha perorangan sampai perusahaan besar.

Pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Aceh dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1.2
Pembiayaan Perbankan Syariah Provinsi Aceh
 Sumber: OJK (2021)

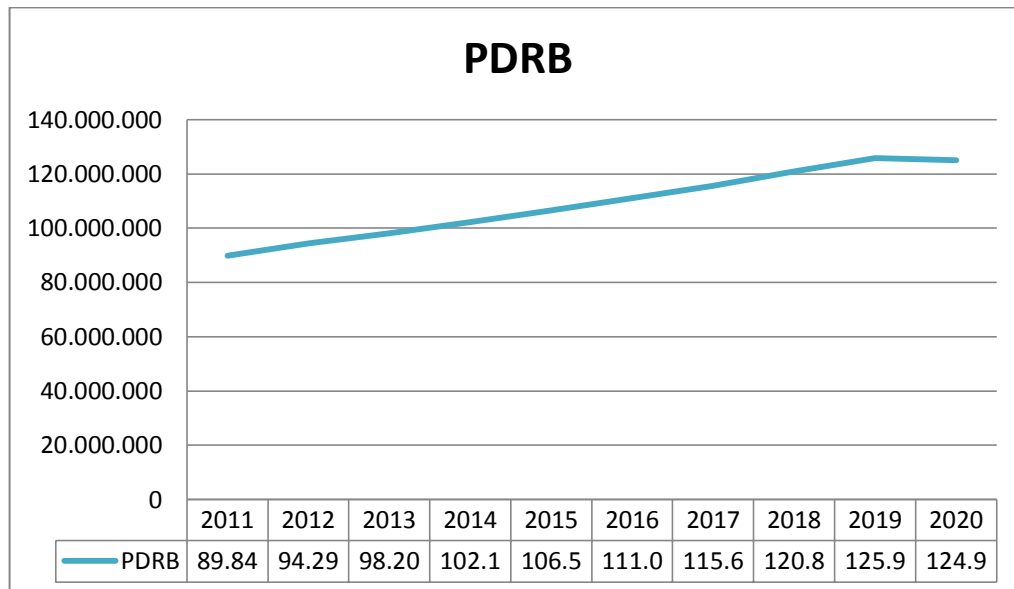
⁷ Muhammad syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),h.160

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat pembiayaan perbankan syariah di provinsi Aceh sejak tahun 2011 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Berlakunya Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah diharapkan dapat mendongkrak pembiayaan perbankan syariah di Aceh sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan. Namun kenyataannya pembiayaan perbankan syariah yang cukup tinggi tidak diiringi oleh tingkat kemiskinan yang sepadan. Pada tahun 2020 pembiayaan perbankan syariah di Aceh mencapai 284.586 miliar, namun tingkat kemiskinan Aceh meningkat meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 15,43 persen. Hal ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan antara pembiayaan perbankan dan tingkat kemiskinan.

Di sisi lain, PDRB juga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.⁸

Perkembangan PDRB di Provinsi Aceh dapat dilihat pada grafik berikut.

⁸ Badan Pusat Statistik

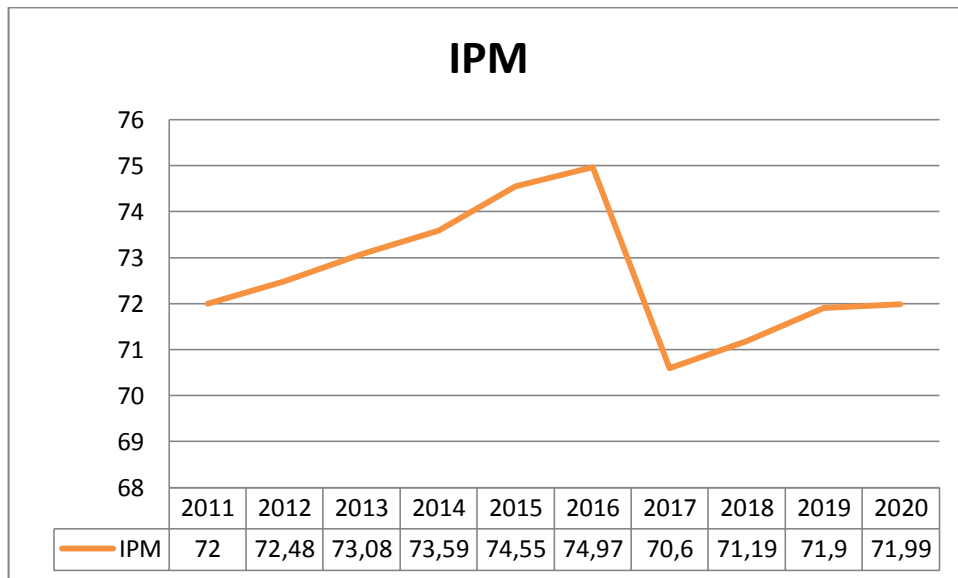


Grafik 1.3
PDRB Atas Harga Konstan Provinsi Aceh
 Sumber: BPS Aceh (2021)

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat sejak tahun 2011 hingga 2019 PDRB terus mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena sumbangan sektor-sektor UMKM yang mendorong ekonomi Aceh secara keseluruhan. PDRB Aceh pada tahun 2019 sebesar Rp 125, 9 triliun. Namun pada tahun 2020 PDRB mengalami penurunan menjadi Rp 124,9 triliun. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan nilai tambah pada sektor migas, serta dampak pandemic Covid-19 yang menyebabkan banyak sektor ekonomi Aceh mengalami penurunan yang signifikan.⁹

Selain itu, perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat pada grafik berikut.

⁹ Finance Detik, “2020 Pertumbuhan Ekonomi Aceh Minus 0,37%”, <https://finance.detik.com>, Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022.



Grafik 1.4
IPM Provinsi Aceh
 Sumber: BPS Aceh (2021)

Dari Grafik 1.4 dapat dilihat bahwa IPM sejak tahun 2011 sampai tahun 2020 bergerak fluktuatif. Peningkatan IPM sejak tahun 2018 sampai 2019 dikarenakan adanya peningkatan PDRB Aceh. Pada tahun 2020 IPM mencapai angka sebesar 71,99 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan pada empat komponen pembentuk indeks pembangunan manusia, yaitu indikator umur harapan hidup atau rata-rata usia tertua masyarakat, indikator lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat standar hidup layak alias pendapatan perkapita.¹⁰ Dengan peningkatan IPM seharusnya kemiskinan dapat ditekan secara signifikan, namun kenyatannya upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Aceh cenderung lambat.

¹⁰ Pemerintah Aceh, "Indeks Pembangunan Manusia Aceh di Atas Rata-rata Nasional", <https://acehprov.go.id>, Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah, Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diidentifikasi permasalahan:

1. Peningkatan pembiayaan perbankan syariah setiap tahun tidak memberikan tingkat penurunan kemiskinan di Aceh, dimana pada 2020 pembiayaan perbankan syariah mencapai 284.586 namun tingkat kemiskinan provinsi Aceh mengalami peningkatan menjadi 15,43 persen lebih tinggi dari tahun sebelumnya.
2. Seharusnya tingginya PDRB Aceh dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Namun kenyataannya Aceh mendapatkan predikat sebagai Provinsi termiskin di Sumatera.
3. Adanya fluktuasi dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berdampak terhadap tingkat kemiskinan di Aceh.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah (Total Pembiayaan BUS dan UUS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh?
2. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh?
4. Apakah pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap kemiskinan di Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM terhadap kemiskinan di Aceh.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat praktis, hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk pengentasan kemiskinan di Aceh.

2. .Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penyertaan modal sementara dan kontijensi.¹¹
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.¹²
3. Indek Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.¹³
4. Kemiskinan sebagai kondisi seseorang dengan sumber daya (material, sosial dan budaya) yang sangat terbatas.¹⁴

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah,

¹¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 196

¹²Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 143

¹³Zainal Abidin, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 197

¹⁴Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan Misklasi Orang Miskin*, (Jakarta : Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustakan Obor Indonesia, 2015), h.2

identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang mencakup teori, pembiayaan perbankan syariah, Pendapatan Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan, kajian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis.

Bab III mengenai metode penelitian mengenai jenis dan sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, uji asumsi klasik, metode analisis data, dan uji hipotesis.

Bab IV mengenai hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum provinsi Aceh, deskripsi data penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda, pembuktian hipotesis dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembiayaan Perbankan Syariah

2.1.1 Pengertian Pembiayaan

Dalam kegiatan penyaluran dana, lembaga keuangan baik bank maupun non-bank dengan cara melakukan pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan baik bank maupun non-bank karena berhubungan dengan rencana untuk memperoleh pendapatan. Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penyertaan modal sementara dan kontijensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.¹⁵

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang dimaksud pembiayaan adalah “Penyediaan uang atau tagihan atau dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil.”¹⁶

Perbedaan mendasar antara pembiayaan yang diberikan oleh bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Pada bank konvensional keuntungan

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 196

¹⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 163

yang diperoleh yaitu melalui bunga, sedangkan bagi bank syariah keuntungan yang diperoleh berupa imbalan atau bagi hasil.¹⁷

2.1.2 Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.¹⁸ Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya : masyarakat yang tidak dapat di akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan.
3. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
4. Membuka laangan kerja baru artinya : dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja
5. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

¹⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 73

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta, YKPN, 2005), h.17

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

1. Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
2. Upaya meminimalkan risiko, artinya : usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul, risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
3. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber sumber daya ekonomi.
4. Penyaluran kelebihan dana, artinya : dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitan dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) keada pihak yang kekurangan (minus) dana.¹⁹

¹⁹*Ibid*, h. 18

Tujuan pembiayaan yang lain terdiri dari dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan:

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
2. *Safety*, yakni keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.²⁰

2.1.3 Jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan pada Bank syariah dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu sebagai berikut:²¹

1. Jenis pembiayaan dilihat dari sifat penggunaannya

- a. Pembiayaan Produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Pembiayaan produktif ini terbagi lagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pembiayaan Modal Kerja (KMK)

Pembiayaan modal kerja ialah pembiayaan yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan usaha bagi pembelian atau pengadaan barang dalam rangka usaha. Dengan kata lain pembiayaan ini juga untuk modal

²⁰ Rivai, dan Veithsal, *Islac Financial Manajement, Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 6

²¹ Muhammad Wandisyah R, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), h. 23-25.

kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.

2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik. Pembiayaan investasi ini digunakan untuk pembelian atau pengadaan barang-barang modal seperti pembelian mesin-mesin, bangunan, tanah untuk pabrik, alat-alat produksi baru, perbaikan alat-alat produksi secara besar-besaran.

b. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan arti lain pembiayaan ini juga dapat dipahami dengan penyediaan dana oleh bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain. Pembiayaan yang termasuk dalam pembiayaan konsumtif ini adalah pembelian atau pengadaan kendaraan pribadi, perumahan (untuk dipakai sendiri), untuk pembiayaan sewa/kontrak rumah, dan pembelian alat-alat rumah tangga. Dalam kelompok ini termasuk juga pembiayaan untuk seorang yang memiliki profesi untuk pengembangan profesi tertentu seperti dokter,

akuntan, notaris dan lain-lain yang dijamin dengan pendapatan dan profesinya serta barang-barang yang dibeli dengan pembiayaan itu.

2. Jenis Pembiayaan Dilihat Dari Jangka Waktunya

- a) *Short term financing* (Pembiayaan Jangka Pendek) ialah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Dalam pembiayaan jangka pendek, termasuk pembiayaan untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.
- b) *Intermediate term financing* (Pembiayaan Jangka Waktu Menengah) ialah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu dari satu tahun sampai tiga tahun.
- c) *Long term financing* (Pembiayaan Jangka Panjang) ialah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
- d) *Demand loan* atau *call loan* ialah suatu bentuk pembiayaan yang setiap tahun dapat diminta kembali.

3. Jenis Pembiayaan Dilihat Dari Lembaga Yang Menerimanya

- a) Pembiayaan untuk badan usaha pemerintah/daerah, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan/badan usaha yang dimiliki pemerintah.
- b) Pembiayaan untuk badan usaha swasta, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan atau badan usaha yang dimiliki swasta.
- c) Pembiayaan perorangan, yaitu pembiayaan yang diberikan bukan perusahaan tetapi kepada perorangan.

- d) Pembiayaan untuk bank koresponden, yaitu lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada bank koresponden, lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi.

Dari berbagai jenis pembiayaan di atas, khusus pada bank syariah masing-masing dari jenis-jenis pembiayaan di atas dapat dibagi lagi berdasarkan akad dan prinsip yang digunakannya. Seperti dalam pembiayaan modal kerja, bisa menggunakan akad mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna dan akad ijarah. Sedangkan pada pembiayaan produktif bisa digunakan semua akad dan prinsip yang ada pada pembiayaan bank syariah.

2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.2.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun²², sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Untuk lebih jelas dalam menghitung angka-angka Produk Domestik Regional Bruto ada tiga pendekatan yang sering digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

2.2.2 Kegunaan Data PDRB

Data PDRB adalah salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain:²³

1. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB atas harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap lapangan usaha dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB atas harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap lapangan usaha dalam suatu

²² Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 144

²³ BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*, (Jakarta: BPS, 2019), h. 6

daerah. Lapangan usaha yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.

4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

2.3 Indeks Pembangunan Manusia

2.3.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Ide dasar pembangunan manusia adalah memposisikan manusia sebagai asset bangsa yang sesungguhnya dan menciptakan pertumbuhan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pemikiran ini, tujuan utama dari pembangunan manusia adalah mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk memiliki umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif.²⁴

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator yang menjelaskan tentang bagaimana penduduk dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya, serta dalam indeks pembangunan tersebut terbentuk dari 3 (tiga) dimensi dasar yaitu, umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.²⁵

²⁴ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2018*, Jakarta: CV. Rioma

²⁵ Sufuridar dan Natasya, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur*, h. 35.

Todaro menjelaskan bahwa kemajuan bidang ekonomi adalah faktor paling penting dalam sebuah proses pembangunan namun unsur tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mendorong kemajuan sebuah perekonomian. Tapi, pembangunan manusia juga harus menjadi bagian penting dari adanya pembangunan yang biasanya hanya dipandang dari segi finansial dan material semata. Oleh karena itu suatu pembangunan harus dipandang sebagai suatu *proses multi-dimensi* yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh sistem social dan ekonomi yang ada.²⁶

Pembangunan ekonomi sudah seharusnya diterjemahkan sebagai suatu proses perluasan dari kebebasan positif yang dinikmati oleh masyarakat. Ia mengamati bahwa masalah riil dari Negara yang sedang membangun adalah menurunnya kualitas kehidupan daripada rendahnya pendapatan. Pembangunan sebagai proses yang memperluas *entitlement* dan kapabilitas manusia untuk hidup sesuai dengan yang diinginkannya.

Tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal penting yang harus diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan. Empat hal pokok tersebut memuat pijakan-pijakan yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut:²⁷

1. Produktivitas, kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktifitas dan berperan penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga pembangunan ekonomi juga dapat digolongkan dalam bagian pembangunan manusia.

²⁶Michael P Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 113

²⁷Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.181

2. Pemerataan, dalam hal mendapatkan kesempatan dan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial, penduduk memiliki kesempatan yang sama dalam hal tersebut. Oleh karena itu kegiatan yang dapat meminimalisir kesempatan untuk mendapatkan akses tersebut harus diperhatikan, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dan kesempatan yang ada dan ikut berperan dalam kegiatann produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.
3. Kesenambungan, akses terhadap sumber daya ekonomi dan social harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga disiapkan untuk generasi yang akan datang. Segala bentuk sumber daya baik fisik, manusia maupun lingkungan harus senantiasa diperbarui.
4. Pemberdayaan, penduduk dalam hal keputusan dan proses yang akan menentukan arah kehidupan mereka, penduduk harus turut berpartisipasi dan berperan penuh. Begitu pula dalam hal mengambil manfaat dari proses pembangunan penduduk juga harus dilibatkan.

Untuk memacu pertumbuhan ekonomi maka perlu dilakukan pembangunan manusia, baik dalam konteks nasional maupun regional. Hal ini dianggap penting karena kebijakan sebuah pembangunan yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia maka akan berdampak pada proses pembangunan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengurangi disparitas antar daerah yang merupakan persoalan

sulit bagi kebanyakan negara berkembang terutama negara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi.²⁸

2.3.2 Komponen Pembangunan Manusia

Laporan pembangunan sumber daya manusia yang telah dipublikasikan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) dalam bentuk ukuran kuantitatif yang biasa disebut HDI (*Human Development Indeks*). HDI digunakan sebagai tolak ukur pembangunan sumber daya manusia yang dirumuskan secara konstan, dianggap tidak akan pernah memberikan gambaran pembangunan secara menyeluruh. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran HDI adalah sebagai berikut.²⁹

1. Indeks Harapan Hidup (*longevity*)

Indeks harapan hidup atau disebut juga lamanya hidup diartikan bahwa bertahan lebih lama dapat diukur dengan indeks harapan hidup saat lahir (*life expectancy of birth*) dan angka kematian bayi per seribu penduduk (*infant mortality rate*). Dengan menyertakan informasi tentang angka kelahiran dan kematian per tahunnya, dimana variabel tersebut diharapkan mampu mempresentasikan rata-rata lama hidup beserta hidup sehat masyarakat. Dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan informasi orang yang meninggal pada periode waktu tertentu, maka digunakan metode tidak langsung untuk Perhitungan secara tidak langsung dilakukan berdasarkan dua data dasar yaitu rata-rata jumlah lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup dari wanita

²⁸Gina, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: Grafindo, 2009), h. 55

²⁹Suryana, *Proses Perencanaan Kota dan Daerah*, (Jakarta: Erlangga, 2008), .h.55

yang pernah kawin. Untuk mendapatkan indeks harapan hidup dengan menetapkan standar angka harapan hidup berdasarkan nilai maksimum dan minimumnya.

2. Indeks Pendidikan

Untuk menghitung Indeks Pendidikan (IP) dalam perhitungan IPM, mencakup dua parameter yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis dalam huruf latin atau huruf lainnya. Perlunya batasan tersebut agar angkanya dapat mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berumur dibawah 15 tahun masih dalam proses sekolah akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua parameter tersebut disertakan agar mampu menggambarkan tingkat pengetahuan (gambaran angka LIT), dimana LIT merupakan rasio penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan gambaran angka MYS merupakan cerminan terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

Menurut Todaro, pembangunan manusia terdapat tiga nilai inti pembangunan universal yang dijadikan tujuan utama yaitu:³⁰

1. Kecukupan, maksudnya adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat pada umumnya seperti sandang, pangan dan papan, kesehatan dan keamanan. Apabila salah satu kebutuhan tersebut belum terpenuhi maka akan menyebabkan keterbelakangan absolut.

³⁰Michael P Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 115

2. Jati diri, yaitu apabila masyarakat mampu menjadi manusia seutuhnya. Maksudnya adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, mampu menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak melakukan atau mengejar sesuatu, dan seterusnya.
3. Kebebasan dari sikap menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memilih sebagai mana yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan disini diartikan sebagai kemampuan untuk berdiri tegak dan mandiri sehingga sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran perspektif-perspektif materil dalam kehidupan. Kebebasan disini juga diartikan sebagai kebebasan terhadap ajaran-ajaran yang dogmatis.

Schult dan Jhingan mengemukakan bahwa ada lima cara dalam pengembangan sumber daya manusia yakni:³¹

1. Fasilitas dan pelayanan kesehatan, mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat.
2. Latihan jabatan, termasuk magang model lama yang diorganisasikan oleh suatu perusahaan.
3. Pendidikan yang diorganisasikan secara formal.
4. Program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan (khususnya pada pertanian).

³¹ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesai Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), h. 241

5. Migrasi perorangan dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kesempatan kerja yang selalu berubah

Sebagaimana laporan United Nations Development Programme (UNDP) dasar pemikiran konsep pembangunan manusia meliputi aspek-aspek sebagai berikut:³²

1. Pembangunan harus lebih mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
2. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka saja. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus berpusat pada penduduk yang secara komprehensif dan bukan hanya pada aspek ekonominya semata.
3. Pembangunan manusia bukan hanya memperhatikan pada upaya meningkatkan kemampuan/kapasitas manusia, tetapi juga harus melihat pada upaya memanfaatkan kemampuan/kapasitas manusia itu sendiri secara optimal.
4. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.

2.3.3 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Manfaat indeks pembangunan manusia (IPM) dapat digunakan untuk beberapa hal, antara lain sebagai berikut:³³

³²*Ibid*

³³ Zainal Abidin, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 198

1. Untuk menyadarkan para pengambil keputusan agar lebih terfokus pada pencapaian manusia, karena IPM diciptakan untuk menjadi hal utama dalam pembangunan sebuah negara, bukan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki IPM yang berbeda.
3. Untuk memperlihatkan perbedaan di antara negara-negara, di antara provinsi-provinsi (atau negara bagian), di antara gender, kesukuan, dan kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan memperlihatkan disparitas atau kesenjangan di antara kelompok-kelompok tersebut, maka akan lahir berbagai debat dan diskusi di berbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya.

2.3.4 Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan dalam mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu Negara dalam konsep Indek Pembangunan manusia yaitu:³⁴

1. Tingkat kesehatan diukur dengan melihat harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

³⁴*Ibid*, h. 201

2.4 Kemiskinan

2.4.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya bargaining (posisi tawar) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara. Pengertian tersebut merupakan pengertian kemiskinan secara luas. Telah dikatakan bahwa kemiskinan terkait dengan ketidaknyamanan dalam hidup, artinya bahwa orang yang miskin itu hidupnya hampir selalu dan sering tidak nyaman. Dalam segala bidang mereka selalu menjadi kaum tersingkir, karena mereka tidak dapat menyamakan kondisi mereka dengan kondisi masyarakat sekelilingnya.³⁵ Kemiskinan juga menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang. Beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan tersebut.

Menurut Kurniawan, kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada di bawah satu garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Pengertian lainnya yang biasa digunakan adalah menurut

³⁵ Suwandi, *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonom, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/ Kota Induk Provinsi Papua*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 80

European Union bahwa kemiskinan sebagai kondisi seseorang dengan sumberdaya (material, sosial dan budaya) yang sangat terbatas.³⁶

Dari definisi diatas diperoleh pengertian bahwa kemiskinan merupakan kondisi hidup seseorang yang merujuk pada keadaan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup pokoknya dan tidak dapat menikmati kehidupannya dalam hal standar hidup yang layak.

2.4.2 Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu:³⁷

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dengan jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah menyebabkan produktivitasnya rendah. Yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya tingkat upahnya. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan atau karena keturunan.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal.

³⁶ Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan Misklasi Orang Miskin*, (Jakarta : Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustakan Obor Indonesia, 2015), h.2

³⁷ Wahyu Hidayat R, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), h. 94

2.4.3 Jenis-jenis Kemiskinan

Menurut Chambers dalam Nasikun, kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk, yaitu:³⁸

1. Kemiskinan absolut, yakni apabila pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
2. Kemiskinan relatif, yakni kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup diatas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Kemiskinan kultural, yakni mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak keluar.
4. Kemiskinan struktural, yakni situasi yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.

³⁸Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan Misklasi Orang Miskin...*, h. 3

2.4.4 Indikator Kemiskinan

Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada 3 indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu:³⁹

1. *Head Count Index* (HCI-P0), yaitu persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
3. Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

2.5 Kajian Terdahulu

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Abie Ayub Al Anshori, 2017, <i>Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia</i> ⁴⁰	Metode analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia mampu dijelaskan oleh Pembiayaan Bank Syariah, PDRB, Inflasi dan IPM sebesar 11,47% (R ²). Selanjutnya secara parsial koefisien regresi menunjukkan (1)	Persamaannya yaitu meneliti variabel pembiayaan dan syariah, PDRB, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Abie Ayub Al Anshori meneliti tingkat

³⁹*Ibid*, h. 5

⁴⁰ Abie Ayub Al Anshori, *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*, Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

		<p>Pembiayaan berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas 0.0140 dan berhubungan negative dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar - 0.0000453, (2) Variabel PDRB berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas 0.0035 dan berhubungan positif sebesar 0,000000211, (3) Inflasi tidak berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas 0,1606 dan berhubungan positif dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.032137, dan (4) IPM tidak berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas 0.3900 dan berhubungan negative dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.000715. Lalu kemiskinan di Indonesia dipengaruhi signifikan oleh Pembiayaan Bank Syariah, dan PDRB secara simultan sebesar 6.21% (Fstatistik).</p>	kemiskinan di Indonesia.
2.	Fadly, 2021, <i>Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Belanja Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat</i>	Metode analisis data menggunakan OLS. asil estimasi dengan menggunakan metode OLS membuktikan bahwa ada korelasi	Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji pembiayaan bank syariah, pertumbuhan ekonomi (PDRB)

	<i>Kemiskinan di Kota Ternate</i> ⁴¹	negatif dan signifikan pada variabel IBF (Pembiayaan Bank Syariah) dan BP (Belanja Pemerintah Fungsi Pendidikan). Untuk variabel BK (Belanja Pemerintah Fungsi Kesehatan) meskipun memiliki korelasi negatif, namun belum signifikan mereduksi kemiskinan. Hasil berbeda terjadi pada pertumbuhan ekonomi (G) yang secara teoritis akan menciptakan kesempatan kerja baru, secara empiris tidak memberikan manfaat langsung kepada kaum miskin, justru menambah jumlah orang miskin baru.	dan kemiskinan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Fadly terdapat variabel belanja pemerintah.
3.	Fauzan Husaini, 2019, <i>Peran Perbankan dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan</i> ⁴²	Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Sebaliknya, kredit bank konvensional justru tidak berpengaruh sama sekali.	Persamaannya yaitu menganalisis kemiskinan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Fauzan Husaini menganalisis kemiskinan beberapa negara
4.	Sussy Susanti, 2013, <i>Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan</i>	Metode analisis data menggunakan <i>ordinary least square</i> (OLS). Hasil penelitian menunjukkan besarnya masing-masing variabel PDRB, Pengangguran dan IPM dalam mempengaruhi	Persamaannya yaitu menganalisis pengaruh PDRB dan IPM terhadap kemiskinan. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel

⁴¹ Fadly, 2021, Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Belanja Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Ternate, *Jurnal Ilmiah Ekonom Islam*, Vol 7, No 1, 2021

⁴² Fauzan Husaini, *Peran Perbankan dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan*, Thesis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2019

	<i>Menggunakan Analisis Data Panel</i> ⁴³	Kemiskinan di Jawa Barat akan berbeda-beda untuk setiap kabupaten/kota tahun 2009-2011.	pengangguran pada penelitian ini.
5.	Ridho Andykha, 2018, Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah ⁴⁴	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, sedangkan IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah	Persamaannya yaitu mengkaji pengaruh PDRB dan IPM terhadap kemiskinan, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pengangguran pada penelitian ini.
6.	Muhammad Adnan, 2017, Pengaruh PAD, Nilai Tukar dan Belanja Modal terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah ⁴⁵	Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD, nilai tukar dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah	Persamaan penelitian ini yaitu ada variabel terikat adalah tingkat kemiskinan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Muhammad Adnan mengkaji variabel bebas PAD, nilai tukar dan belanja modal.
7.	Misfi Laili Rohmi, 2021, Pengaruh Pembiayaan syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi	Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah dan IPM secara persial maupun simultan	Persamaan penelitian ini yaitu ada variabel terikat adalah tingkat kemiskinan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Misfi

⁴³ Sussy Susanti, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel, *Jurnal Matematika Integratif*, Vol 9, No 1, 2013

⁴⁴ Ridho Andykha, Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol 33, No 2, 2018

⁴⁵ Muhammad Adnan, Pengaruh PAD, Nilai Tukar dan Belanja Modal terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 1, No 1, 2017

	Aceh menggunakan analisis data Panel ⁴⁶	berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan diProvinsi Aceh.	Laili Rohmi, tidak mengkaji variabel PDRB.
8.	Eka Fitri Harsanti,2021,Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. ⁴⁷	Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial hanya IMP yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.	Persamaan penelitian ini yaitu ada variabel terikat adalah tingkat kemiskinan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Eka Fitri Harsanti, tidak mengkaji variabel PDRB.
9.	Himawan Yudistira Dama,2016,Pengaruh Produk Domestik Ragonal Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (tahun 2005-2014). ⁴⁸	Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negative dan sigifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kota Manado	Persamaan penelitian ini yaitu adanya variabel terikat adalah Tingkat Kemiskinan, sedangkan perbedaannya yaitu pada peneliatian Himawan Yudistira Dama, tidak mengkaji variabel Pembiayaan Perbankan Syariah dan IPM.
10.	Waseso segoro,dkk/2016, Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kengangguran Terhadap Kemiskinan	Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan, sedangkan IPM dan	Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel bebas PDRB dan IPM, pada variabel terikat adalah Kemiskinan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini

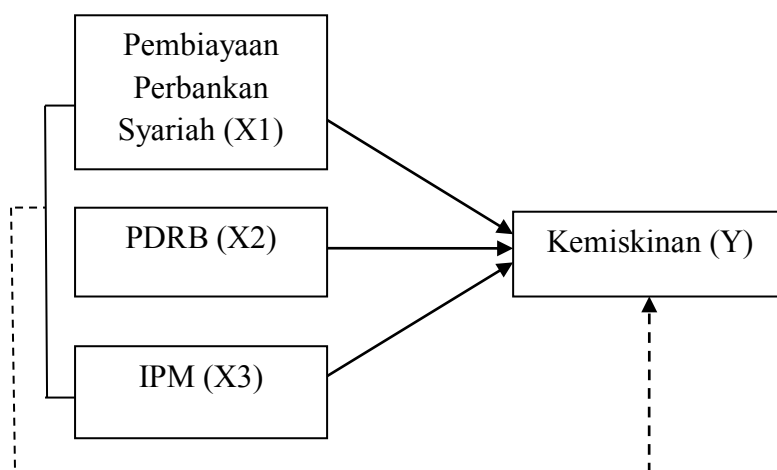
⁴⁶Mifli Laili Rohmi, Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IMP) terhadap Tingkat Kemiskinan diProvinsi Aceh *menggunakan analisis data Panel*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 3, 2021

⁴⁷Eka Fitri Harsanti, *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021

⁴⁸ Himawan Yudistira Dama, *Pengaruh Produk Domestic Ragonal Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)*, *Jurnal*, Vol. 16, No. 3, 2016.

	di Indonesia tahun 2009-2012 ⁴⁹	Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.	mengkaji Inflasi dan Pengangguran.
--	--	--	------------------------------------

2.6 Kerangka Teoritis



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

2.7 Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H_{01} : Pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.
- H_{a1} : Pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.
- H_{02} : PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.
- H_{a2} : PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.
- H_{03} : Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.

⁴⁹ Waseso Segoro, dkk, *Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2012*, Jurnal Sosial, Ekonomi Dan Humaniora, Vol.6, No. 1, 2016.

H_{a3} : Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.

H_{o4} : Pembiayaan perbankan syariah, PDRB, dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.

H_{a4} : Pembiayaan perbankan syariah, PDRB, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh..

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁰

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini penelitian ini dilakukan di provinsi Aceh. Untuk pengolahan data dibutuhkan data yang akurat maka dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan waktu yang digunakan adalah 10 tahun terakhir yaitu 2011-2020, dengan tujuan untuk menguatkan data dari penelitian sebelumnya.

3.3 Unit Analisis dan Horizon Waktu

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis dapat berupa individual, pasangan, kelompok, organisasi dan kebudayaan. Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Penelitian ini melihat perbandingan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 212.

Pembiayaan Perbanka Syariah, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel bebas, dan Tingkat Kemiskinan sebagai variabel terikat.

3.3.2 Horizon Waktu

Horizon waktu terbagi menjadi dua yaitu studi *cross-sectional* dan studi *longitudinal*. Sebuah studi yang dapat dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian disebut tuda *one-shot* atau *cross-sectional*. Sebuah studi yang data variabel terikatnya dikumpulkan pada dua atau lebih batas waktu untuk menjawab pertanyaan disebut *longitudinal*. Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini studi *one-shot* atau *cross-sectional*. Karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan hanya sekali yaitu data Pembiayaan Perbankan Syariah, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan di Aceh tahun 2011-2020.

3.4 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan baik utuh maupun tidak utuh.⁵¹ Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data mengenai data Pembiayaan Perbankan Syariah, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan di Aceh tahun 2011-2020.

⁵¹ *Ibid.*, h. 29.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel terdiri dari variabel-variabel yang akan diuji peneliti yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat, terdiri dari pembiayaan perbankan syariah(X_1), PDRB (X_2) dan IPM(X_3).
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya perubahan dari variabel bebas, yaitu variabel kemiskinan (Y).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
Tingkat Kemiskinan (Y)	Kemiskinan merupakan kondisi seseorang dengan sumber daya (material, sosial dan budaya) yang sangat terbatas.	Persen
Pembiayaan perbankan	Pembiayaan perbankan	Rupiah

syariah (X_1)	syariah merupakan penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penyertaan modal sementara dan kontijensi.	
Produk domestic regional bruto(X_2)	Produk domestic regional bruto adalah jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.	Rupiah
Indeks pembangunan manusia(X_3)	Indeks pembangunan manusia merupakan	Persen

	<p>bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.</p>	
--	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang dilakukan dengan pengumpulan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS Versi 23.00.

3.7 Metode Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel berikutnya.

Rumus analisis regresi linier berganda yaitu:⁵²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Kemiskinan

X₁ = Pembiayaan Perbankan Syariah

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.64.

X_2 = Produk Domestik Regional Bruto

X_3 = Indeks Pembangunan Manusia

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Variabel Pembiayaan Perbankan Syariah

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Produk Domestik Regional Bruto

b_3 = Koefisien Regresi Variabel Indeks Pembangunan Manusia

e = Error

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi Normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normalitas masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ (taraf signifikansi 5%), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁵³

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.⁵⁴

⁵³Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 75

⁵⁴*Ibid*, h. 76

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.⁵⁵ Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan VIF < 10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.⁵⁶

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.⁵⁷

3.8.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak

⁵⁵*Ibid*, h. 170

⁵⁶*Ibid*, h. 171

⁵⁷*Ibid*, h. 173

layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁵⁸

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

Digunakan untuk menguji apakah secara individu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.⁵⁹Hipotesisnya yaitu:

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$, pembiayaan perbankan syariah, PDRB, dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.
 $H_a : \beta_i \neq 0$, pembiayaan perbankan syariah, PDRB, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.

2) Level signikansi yaitu: 5%

3) Kriteria pengujian :

Jika nilai thitung $<$ ttabel dan nilai t. sig. $>$ $\alpha=0,05$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai thitung $>$ ttabel dan nilai t sig. $<$ $\alpha=0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima

⁵⁸*Ibid*, h. 77

⁵⁹Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 135

3.9.2 Uji F

Digunakan untuk menguji apakah secara serentak variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.⁶⁰ Hipotesisnya yaitu:

1) $H_0 : \beta_i = 0$, pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.

$H_a : \beta_i \neq 0$, pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.

2) Level signifikansi yaitu: 5%

3) Kriteria pengujian :

Jika nilai $F_{sig.} > \alpha=0,05$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai $F_{sig.} < \alpha=0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis ini terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶¹

⁶⁰*Ibid*, h. 136

⁶¹*Ibid*, h. 147

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh

Provinsi Aceh terletak di ujung Barat Laut Sumatera ($2^{\circ}00'00''$ - $6^{\circ}04'30''$ Lintang Utara dan $94^{\circ}58'34''$ - $98^{\circ}15'03''$ Bujur Timur) dengan Ibukota Banda Aceh, memiliki luas wilayah $56.758,85 \text{ km}^2$ atau $5.675.850 \text{ Ha}$ (12,26 persen dari luas pulau Sumatera), wilayah lautan sejauh 12 mil seluas $7.479.802 \text{ Ha}$ dengan garis pantai $2.666,27 \text{ km}^2$. Secara administratif pada tahun 2009, Provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten/kota yang terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota, 276 kecamatan, 755 mukim dan 6.423 gampong atau desa.⁶²

Provinsi Aceh memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan Nasional dan Internasional yang menghubungkan belahan dunia timur dan barat dengan batas wilayahnya : sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Teluk Benggala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Samudera Hindia, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara.⁶³

Dari segi perkembangan perekonomian yang ada di Provinsi Aceh dimana hasil utamanya yaitu ada pada sektor sumber daya alam, perikanan dan pertanian di antaranya adalah minyak bumi, gas alam, emas, batu bara, batu giok, hutan, batu gamping, semen, lobster, udang, tuna, kayu, kopi, rempah-rempah, buah-

⁶² BPS Kota Langsa, 2021, diakses pada tanggal 13 Januari 2022

⁶³ *Ibid*

buah dan sayur-sayuran, dan juga sektor pariwisata dan objek-objek bersejarah. Prasarana jalan darat Provinsi ini sepanjang 15.458,48 km yang terdiri dari jalan negara sepanjang 1.782,78 km dan jalan Provinsi sepanjang 1.701,82 km. Untuk transportasi laut, terdapat beberapa pelabuhan laut utama yaitu Sabang, Meulaboh, Lhokseumawe, Kuala Langsa, Aceh Besar, dan lain-lain yang sekaligus sebagai pelabuhan penyeberangan, pelabuhan penyeberangan yang lain adalah Pelabuhan Balohan (Suka Jaya, Sabang). Provinsi ini juga memiliki Bandar udara yaitu Bandar Udara Sultan Iskandar Muda yang terletak di Kota Banda Aceh. Beberapa prasarana penyeberangan di Provinsi Aceh pernah hancur oleh bencana alam gempa bumi dan gelombang tsunami tahun 2004, sebagian telah diperbaiki dan pada saat ini telah berfungsi dengan baik.

Hampir seluruh pelabuhan laut tersebut belum berfungsi secara optimal. Ini terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana. Beberapa pelabuhan yang telah memiliki fasilitas *craine* adalah pelabuhan Malahayati, pelabuhan Krueng Geukuh dan pelabuhan Sabang untuk mendukung kegiatan ekspor-impor. Namun kegiatan ekspor-impor ini tidak didukung oleh ketersediaan komoditas ekspor dengan skala ekonomi yang memadai sehingga terjadi *trade imbalance* di provinsi ini.

Provinsi Aceh mempunyai beragam kekayaan sumberdaya alam antara lain minyak dan gas bumi, pertanian, industri, perkebunan, perikanan darat dan laut, pertambangan umum yang memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Aceh.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

Adapun gambaran mengenai tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Tingkat Kemiskinan di Aceh Tahun 2011-2020

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
2011	19,48
2012	18,58
2013	17,72
2014	16,98
2015	17,11
2016	16,43
2017	15,92
2018	15,68
2019	15,01
2020	15,43

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2011 tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh adalah 19,48% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 16,98%. Pada tahun 2015 tingkat kemiskinan mengalami peningkatan kembali menjadi 17,11%. Pada tahun 2016 tingkat kemiskinan mengalami penurunan kembali yaitu 16,43%. Dari tahun 2016 sampai tahun 2019 tingkat kemiskinan Provinsi Aceh terus mengalami penurunan hingga 15,01%. Namun pada tahun 2020 tingkat kemiskinan mengalami peningkatan kembali menjadi 15,43%.

4.2.2 Gambaran Umum Pembiayaan Perbankan Syariah Provinsi Aceh

Adapun gambaran mengenai pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2011-2020

Tahun	Pembiayaan Perbankan Syariah di Aceh (Milliar Rupiah)
2011	25.281
2012	30.787
2013	34.983
2014	36.099
2015	36.723
2016	76.232
2017	162.101
2018	168.557
2019	178.095
2020	284.586

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Aceh

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pembiayaan perbankan syariah Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2020. Berlakunya Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perkembangan perbankan syariah di Aceh. Tingkat pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Aceh tumbuh positif dan terus mengalami kenaikan mencapai 284.586 miliar rupiah.

4.2.3 Gambaran Umum PDRB Provinsi Aceh

Adapun gambaran mengenai PDRB Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
PDRB Provinsi Aceh Tahun 2011-2020

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)
2011	89.844.697
2012	94.290.896
2013	98.205.891
2014	102.157.046
2015	106.527.357
2016	111.067.047
2017	115.658.418
2018	120.848.599
2019	125.906.294
2020	124.975.810

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Dari Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa PDRB Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan sejak tahun 2011-2019. Nilai PDRB tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 125,9 triliun rupiah. Pada tahun 2020 PDRB mengalami penurunan yaitu 124,9 triliun rupiah yang disebabkan karena penurunan sektor-sektor ekonomi Provinsi Aceh.

4.2.4 Gambaran Umum Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh

Adapun gambaran mengenai IPM Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
IPM Provinsi Aceh Tahun 2011-2020

Tahun	IPM (Persen)
2011	72,00
2012	72,48
2013	73,08
2014	73,59
2015	74,55
2016	74,97
2017	70,60
2018	71,19
2019	71,90
2020	71,99

Sumber: BPS Provinsi Aceh

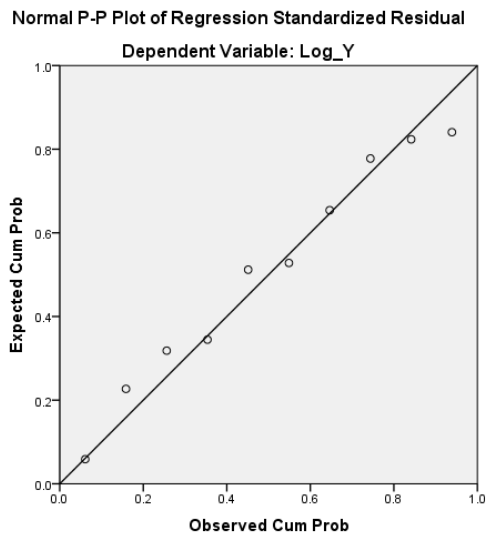
Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh bergerak fluktuatif namun cenderung meningkat. IPM sejak tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan hingga mencapai 71,99 persen. Semakin tinggi nilai IPM mencerminkan semakin tinggi kualitas hidup penduduk di Provinsi Aceh.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

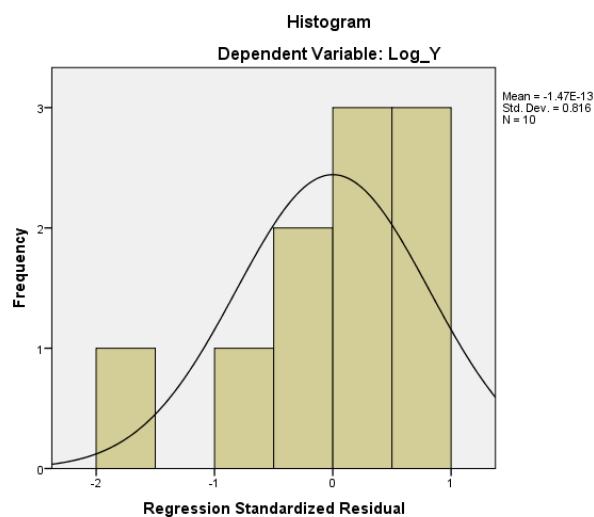
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan grafik P-Plot, grafik histogram dan *Kolmogorov-Smirnov*

Gambar 4.1
Normal Probability Plot



Dari grafik di atas terlihat bahwa grafik normal *probability plot* terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, garis ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Setelah melihat grafik P-Plot, selanjutnya dilakukan analisis terhadap grafik histogram. Adapun grafik histogram uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.2
Grafik Histogram



Dari gambar di atas dapat dijelaskan grafik histogram membentuk lonceng sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal. Setelah melihat grafik histogram, selanjutnya dilakukan analisis terhadap uji normalitas melalui *Kolmogorov Simornov*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00529464
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.111
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan uji *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_X1	.378	2.648
Log_X2	.347	2.880
Log_X3	.842	1.187

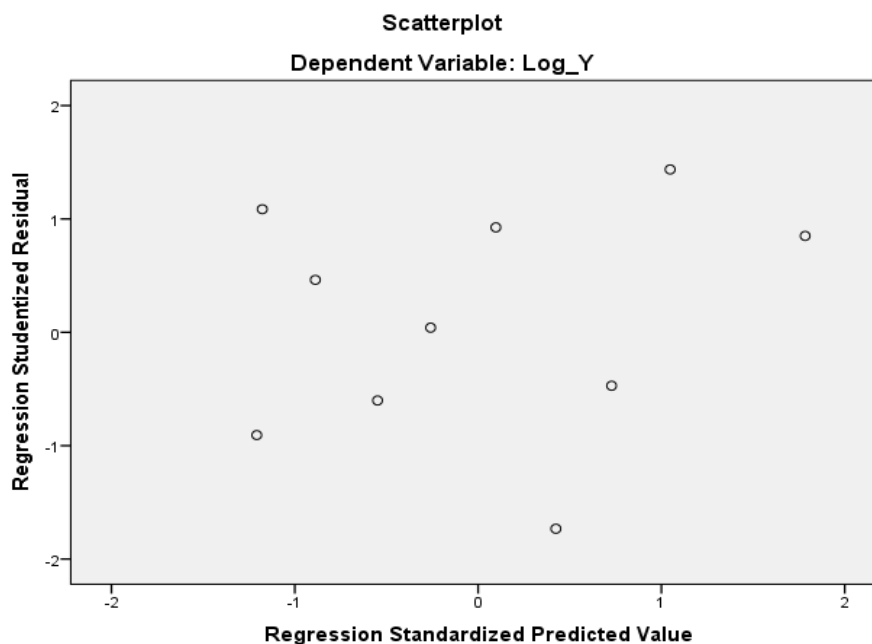
Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel X1 (pembiayaan perbankan syariah) sebesar $0,378 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,648 < 10$, sehingga variabel pembiayaan perbankan syariah dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai *Tolerance* untuk variabel X2 (PDRB) sebesar $0,347 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,880 < 10$, sehingga variabel PDRB dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai *Tolerance* untuk variabel IPM sebesar $0,842 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.187 < 10$, sehingga variabel IPM dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* sebagai berikut.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar secara merata baik di atas sumbu X ataupun Y, serta titik berkumpul di suatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, karena variabel independen tidak saling mempengaruhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)⁶⁴. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Berikut adalah hasil pengolahan autokorelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.00:

⁶⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi, 2011), h. 126.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.979	.968	.00648	2.546

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

b. Dependent Variable: Log_Y

Dari tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.546. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai $4-dU < dw < 4-dL$ ($1.9837 < 2.546 < 3.4747$) yang berarti tidak dapat disimpulkan apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Oleh karena itu, maka alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah dengan metode Uji Run Test. Berikut adalah hasil pengolahan Run Test.

Tabel 4.8
Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00032
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,737 > 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau

masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi dengan uji Run Test.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.394	.904		7.074	.000
	Log_X1	-.004	.003	-.137	-1.424	.204
	Log_X2	-.624	.071	-.884	-8.789	.000
	Log_X3	-.074	.281	-.017	-.265	.800

Dari tabel di atas maka persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$\text{LogY} = 6,394 - 0,004 \text{ LogX}_1 - 0,624 \text{ LogX}_2 - 0,074 \text{ LongX}_3 + e$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,394 berarti apabila pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM bernilai nol maka tingkat kemiskinan sebesar 6,394.
2. Koefisien regresi variabel pembiayaan perbankan syariah menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,004. Artinya, apabila pembiayaan perbankan syariah meningkat sebesar satu persen maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel PDRB dan IPM tetap.
3. Koefisien regresi variabel PDRB menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,624. Artinya, apabila PDRB meningkat sebesar satu persen maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0,624 persen dengan asumsi variabel pembiayaan perbankan syariah dan IPM tetap.

4. Koefisien regresi variabel IPM menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,074. Artinya, apabila IPM meningkat sebesar satu persen maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,074 persen dengan asumsi variabel pembiayaan perbankan syariah dan PDRB tetap.

4.5 Pembuktian Hipotesis

4.5.1 Uji t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Dengan df: $\alpha(n-k)$ atau 0,05 (10-3) diperoleh nilai t tabel sebesar 1.8945. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.394	.904		7.074	.000
	Log_X1	-.004	.003	-.137	-1.424	.204
	Log_X2	-.624	.071	-.884	-8.789	.000
	Log_X3	-.074	.281	-.017	-.265	.800

Dari Tabel 4.10 maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh

Nilai t sig. variabel pembiayaan perbankan syariah yaitu sebesar 0,204. Oleh karena nilai t hitung < t tabel (-1,424 < 1,8945) dan nilai t sig. > 0,05 (0,204 > 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh. Dengan demikian maka H_{01} diterima.

2. Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh

Nilai t sig. variabel PDRB yaitu sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung $< t$ tabel ($-8,789 < 1,8945$) dan nilai t sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh. Dengan demikian maka H_{a2} diterima.

3. Pengaruh IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh

Nilai t sig. variabel IPM yaitu sebesar 0,800. Oleh karena nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,265 < 1,8945$) dan nilai t sig. $> 0,05$ ($0,800 > 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh. Dengan demikian maka H_{03} diterima.

4.5.2 Uji F

Pembuktian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan derajat bebas, $df: \alpha, (k-1), (n-k)$ yaitu 0,05, (3-1), (10-3) diperoleh besarnya nilai F tabel yaitu 19,35. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	3	.004	92.799	.000 ^b
	Residual	.000	6	.000		
	Total	.012	9			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat nilai F sig. sebesar 0,000. Oleh karena nilai F hitung > F tabel ($92,799 > 19,35$) dan nilai t sig. < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh. Dengan demikian maka hipotesis H_{a4} diterima.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.979	.968	.00648	2.546

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

b. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,968. Artinya, pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM mempengaruhi tingkat kemiskinan di Aceh sebesar 96,8%, sedangkan sisanya 3,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh

Dari hasil penelitian menggunakan SPSS versi 23.00 variabel pembiayaan perbankan syariah tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh yang ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,204 > 0,05$. Nilai koefisien variabel pembiayaan perbankan syariah sebesar $-0,004$ yang berarti setiap terjadi penurunan pembiayaan perbankan syariah sebesar 1 persen, maka akan terjadi peningkatan kemiskinan sebesar $0,004$ persen. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Aceh.

Berdasarkan hasil uji data dan analisis data dapat dinyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh pada tingkat kemiskinan, karena pada dasarnya pembiayaan perbankan syariah banyak disalurkan kepada orang yang memiliki kemampuan untuk membayar bukan kepada penduduk miskin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selian (2016) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Zakat, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin (2021) dengan judul “Analisis Keterhubungan Tingkat Kemiskinan Dan

Pembiayaan Syariah di Indonesia Tahun 2005-2020” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4.6.2 Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh

Hasil pengujian menunjukkan variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien variabel PDRB adalah sebesar $-0,624$ yang berarti setiap terjadi penurunan PDRB sebesar 1 persen, maka akan terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 0,624 persen. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Aceh.

Hal ini menunjukkan bahwa PDRB suatu wilayah yang tinggi menandakan wilayah tersebut memiliki perekonomian yang baik. sebaliknya, PDRB suatu wilayah yang rendah menandakan bahwa perekonomian wilayah tersebut tidaklah dalam keadaan baik. Perekonomian yang dimaksud adalah perekonomian yang dapat menunjang kehidupan masyarakat sehingga tidak terjadi kemiskinan. PDRB suatu wilayah tinggi apabila wilayah tersebut dapat mengoptimalkan potensi wilayahnya sendiri dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai. PDRB yang tinggi akan menekan tingkat kemiskinan, kerana dengan tingginya PDRB pembangunan dapat dioptimalkan sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2016) dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap

Tingkat Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2005-2014” yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waseso (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia” yang menyatakan bahwa PDRB dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

4.6.3 Pengaruh IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel IPM tidak signifikan terhadap kemiskinan di Aceh, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,800 > 0,05$. Nilai koefisien variabel IPM sebesar $-0,074$ menunjukkan bahwa jika IPM mengalami penurunan 1 persen, maka akan menyebabkan peningkatan kemiskinan sebesar $0,074$ persen.

Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan mempunyai dampak terhadap pembangunan, karena kemiskinan terjadi akibat dari keterbatasan dan ketidakmampuan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari dan mengabaikan kesehatan serta pendidikan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi

Lampung” dengan hasil yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Lampung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misfi (2021) dengan judul “ Pengaruh pPembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh” penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Aceh, dimana t hitung sebesar $-1,424$ sedangkan t tabel sebesar $1,8945$ atau $(-1,424 < 1,8945)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,204$ ($0,204 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, yang artinya pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Aceh, dimana t hitung sebesar $-8,789$ sedangkan t tabel sebesar $1,8945$ atau $(-8,789 < 1,8945)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Aceh, dimana t hitung sebesar $-0,265$ sedangkan t tabel sebesar $1,8945$ atau $(-0,265 < 1,8945)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,800$ ($0,800 > 0,05$) yang berarti

tidak signifikan. Maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, yang artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh.

4. Secara simultan, variabel pembiayaan perbankan syariah, produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia dimana hasil uji F sebesar 92,799 lebih besar dari F tabel 19,35 dengan nilai F sig. $0,000 < 0,05$ maka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah perlu mendorong perbankan syariah di Aceh untuk terus meningkatkan jumlah pembiayaan agar dapat menopang perekonomian masyarakat sehingga sektor-sektor usaha terus meningkat dan membantu mengentaskan kemiskinan.
2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat menambah variabel lain yang akan diteliti seperti Pendapatan Asli Daerah, jumlah angkatan kerja, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Al Anshori, Abie Ayub, *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*, Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Antonio, Muhammad syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*, Jakarta: BPS, 2019.
- Dermoredjo, "Produksi Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan" *Jurnal Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 51, No. 3, 2003.
- Dama Yudistira Himawan, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2016), *Jambi*, Vol 16, No 3, 2016
- Fadly, 2021, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Belanja Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Ternate", *Jurnal Ilmiah Ekonom Islam*, Vol 7, No 1, 2021.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Gina, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Bandung: Grafindo, 2009.
- Hasan, T. Iskandar Ben dan Zikriah, "Pengaruh Belanja Modal Pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penduduk Miskin di Aceh", *Jurnal SAINS*, Vol. 1 No. 1, 2012.
- Hidayat R, Wahyu, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Husaini, Fauzan, *Peran Perbankan dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan*, Thesis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2019.

- Harsanti Fitria Eka. *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Khomsan, Ali, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Leasiwal, Teddy Christianto, "Determinan Dan Karakteristik Kemiskinan Di Provinsi Maluku", *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, Vol. VII, No. 2, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Mulyanti, Hikmah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Aceh Tahun 2011-2015)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Rivai, dan Veithsal, *Islac Financial Manajement, Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Rohmi Laili Mifli. *Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 3, 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukirno, Sadono, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Segoro Waseso, dkk, *Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2012*, *Jurnal Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, Vol.6, No. 1 Tahun 2016
- Sunyoto, Danang, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Suryana, *Proses Perencanaan Kota dan Daerah*, Jakarta: Erlangga, 2008.

Suwandi, *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonom, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/ Kota Induk Provinsi Papua*, Yogyakarta: Budi Utama, 2015.

Todaro, Michael P, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

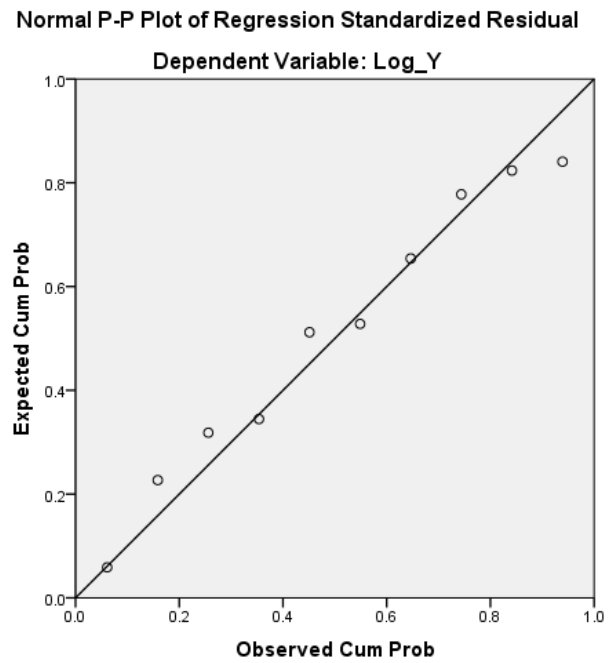
Tahun	Pembiayaan Perbankan Syariah (Milliar Rupiah)	PDRB (Juta Rupiah)	IPM (Persen)	Kemiskinan (Persen)
2011	25,281	89.844.697	72,00	19,48
2012	30.787	94.290.896	72,48	18,58
2013	34.983	98.205.891	73,08	17,72
2014	36.099	102.157.046	73,59	16,98
2015	36.723	106.527.357	74,55	17,11
2016	76.232	111.067.047	74,97	16,43
2017	162.101	115.658.418	70,60	15,92
2018	168.557	120.848.599	71,19	15,68
2019	178.905	125.906.294	71,90	15,01
2020	284.586	124.975.810	71,99	15,43

Lampiran 2. Data Transformasi Log (Logaritma Natural-LN)

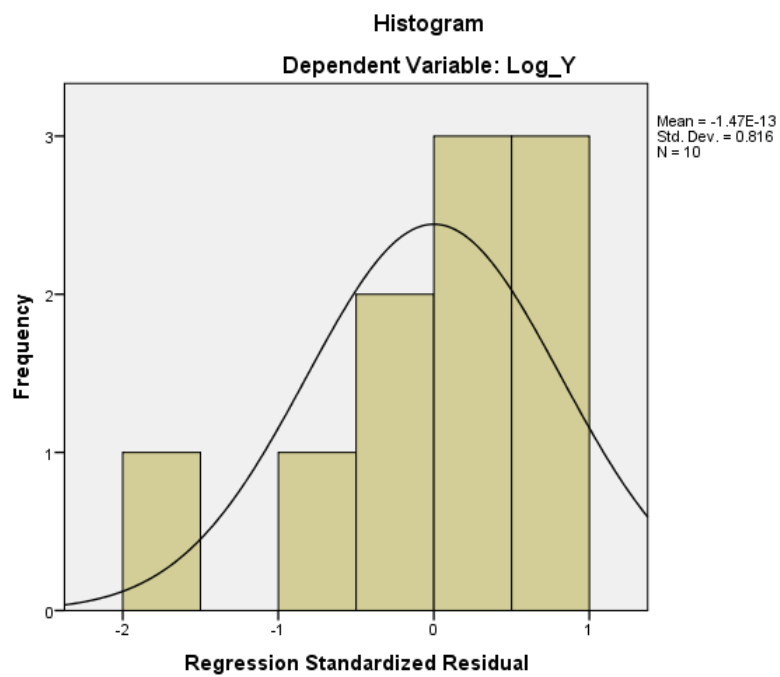
Tahun	Log_Pembiayaan Perbankan Syariah	Log_PDRB	Log_IPM	Log_Kemiskinan
2011	1.40	7.95	1.86	1.29
2012	4.49	7.97	1.86	1.27
2013	4.54	7.99	1.86	1.25
2014	4.56	8.01	1.87	1.23
2015	4.56	8.03	1.87	1.23
2016	4.88	8.05	1.87	1.22
2017	5.21	8.06	1.85	1.20
2018	5.23	8.08	1.85	1.20
2019	5.25	8.10	1.86	1.18
2020	5.45	8.10	1.86	1.19

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas

1. Uji Normal P-Plot



2. Uji Histogram



3. Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00529464
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.111
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

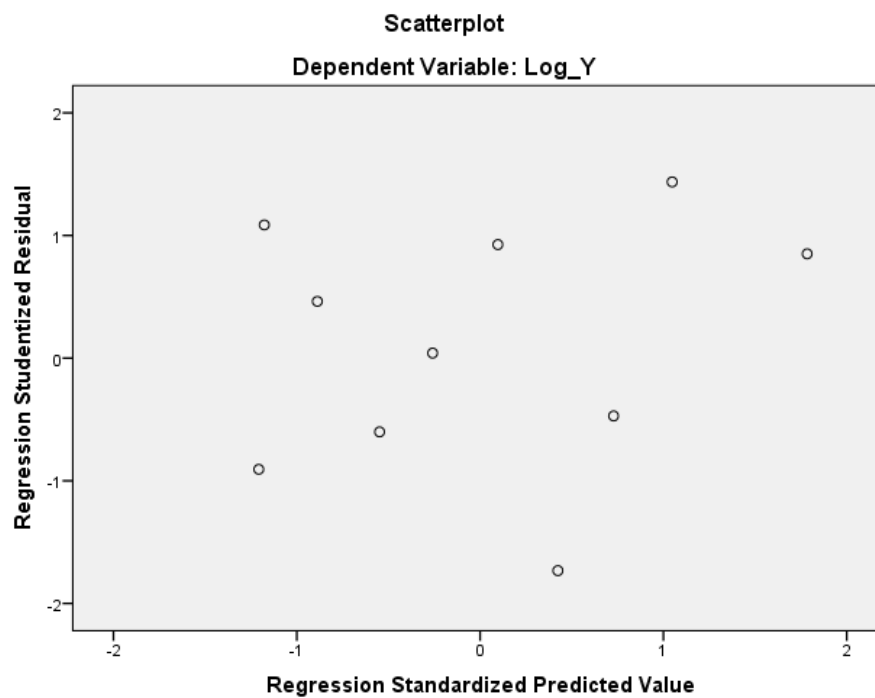
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_X1	.378	2.648
Log_X2	.347	2.880
Log_X3	.842	1.187

Lampiran 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00032
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.394	.904		7.074	.000
	Log_X1	-.004	.003	-.137	-1.424	.204
	Log_X2	-.624	.071	-.884	-8.789	.000
	Log_X3	-.074	.281	-.017	-.265	.800

Lampiran. 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	3	.004	92.799	.000 ^b
	Residual	.000	6	.000		
	Total	.012	9			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.979	.968	.00648	2.546

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

b. Dependent Variable: Log_Y

Lampiran 10. Hasil Regression

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.394	.904		7.074	.000
	Log_X1	-.004	.003	-.137	-1.424	.204
	Log_X2	-.624	.071	-.884	-8.789	.000
	Log_X3	-.074	.281	-.017	-.265	.800

a. Dependent Variable: Log_Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Chairunnisak
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Langsa, 08 Desember 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Dusun Dayah, Desa Meurandeh Dayah,
Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa
9. Nama Orang tua/wali
 - a. Ayah : Alm. Hamdan
 - b. Ibu : Darsiah
 - c. Alamat : Dusun dayah, Desa meurandeh Dayah,
Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa
10. Pekerjaan Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Cealing Servis Cot Kala
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 1 Meurandeh
 - b. SMP : MTs MIM Langsa
 - c. SMA : MAN 1 Langsa
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Langsa, 22 Agustus 2022

Penulis

Chairunnisak